



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL  
ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURBAITI HASIBUAN**  
NIM. 10 310 0157

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL  
ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURBAITI HASIBUAN  
NIM. 10 310 0157**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL  
ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURBAITI HASIBUAN  
NIM. 10 310 0157**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
a.n.Nurbaiti Hasibuan  
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 20 Mei 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

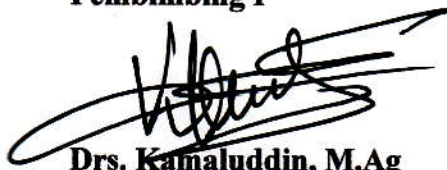
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nurbaiti Hasibuan yang berjudul: **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing I**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP.19651102 199103 1 001

**Pembimbing II**



**Muhlison, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : NURBAITI HASIBUAN  
**NIM** : 10 310 01507  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 20 Mei 2014

Pembuat pernyataan,



**NURBAITI HASIBUAN**  
**NIM: 10 310 01507**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NURBAITI HAASIBUAN  
**NIM** : 10 310 0157  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN  
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS  
UTARA.

**Ketua**



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**Sekretaris**



Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**Anggota**



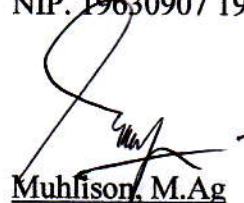
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Drs. H. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001



Kholidah, M.Ag  
NIP. 19720827 200003 2 002



Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

**Pelaksana Sidang Munaqasyah**

**Di**

: Padangsidempuan

**Tanggal/Pukul**

: 04 Juni 2014/ 09:30-13:00

**Hasil/Nilai**

: 71,62 (B)

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

: 3,50

**Predikat**

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**NAMA : NURBAITI HASIBUAN**  
**NIM : 10 310 0157**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidempuan, 12 Juni 2014

Dekan

**Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**NAMA : NUR BAITI HASIBUAN**

**NIM : 10.310.0157**

**JUDUL : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

Kemampuan bahasa Arab yang ada pada diri santri, sangatlah dipengaruhi oleh strategi guru dalam pembelajaran bahasa Arab, itulah sebabnya guru bahasa Arab harus mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Maka inilah yang terjadi di pondok pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dan untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif/*field research* (riset lapangan), dan instrumen pengumpulan datanya dengan dokumentasi, observasi, wawancara kepada para guru dan santri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri supaya mahir dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab yang benar ialah dengan menggunakan strategi yang baik, adapun strategi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho ialah menggunakan strategi Jigsaw (bevariasi). Strategi ini sudah menggabungkan kemampuan dalam bahasa Arab yaitu: kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan bercakap-cakap. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, 1. Faktor internal: a) minat dan motivasi santri, b) malas, c) tingkat IQ, d) sifat lupa. 2. Faktor eksternal: a) waktu menghafal mufradat kurang, b) kurangnya strategi guru dalam memberikan setoran hafalan *mufradhat* (kosa kata), c) kurangnya motivasi dari pihak sekolah, d) banyaknya bidang studi (mata pelajaran) yang dipelajari oleh santri. Sedangkan usaha-usaha guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri yaitu a). meningkatkan minat santri, b) memberikan hukuman c) memberikan kegiatan tambahan (Ekstrakurikuler) usaha ini bisa dikategorikan sudah berhasil dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas

Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan

3. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari semester I sampai semester VIII, sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini, mudah-mudahan ilmu yang diberikan semakin bertambah dan mendapatkan keberkahan.
4. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, Ustadz dan Ustazah, Bagian Administrasi, Santri serta Civitas Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Amas Hasibuan dan Ibunda Ratna Dewi Nasution, Oppung H. Muhammad Sakkot Hasibuan dan Nenek Hj. Nuroli Dalimunthe, Misbah Suaidah, AM, Keb, Sulaiman, Nurliana, Nurdiyati, Masna, Masni dan Fitri Hidayani) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan. Terimakasih juga kepada rekan-rekan seperjuangan di Stambuk 10 khususnya PAI-4 (Ayu Lestari Dalimunthe,

Siti Fatimah, dan Marlina) dan “*From Kos*” (Minta Ito, Lely Harni, Hariani Pasaribu, Rita Juliana, Masriani) yang tidak pernah lelah mengingatkan dan menyemangati penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

**Padangsidempuan, 20 Mei 2014**

**Penulis**



**NURBAITI HASIBUAN  
NIM: 10 310 0157**

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....	
ABSTRAKSI .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Bahasa Arab .....	10
2. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab .....	11
3. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	12
4. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
5. Keterampilan Bahasa Arab.....	19
6. Pendekatan Bahasa Arab .....	22
7. Metode dalam pembelajaran.....	23
8. Metode Pengajaran Bahasa Arab .....	30
B. Kajian Terdahulu .....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

a. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
b. Jenis Penelitian .....	38
c. Sumber Data .....	39
d. Teknik Pengumpulan Data .....	39
e. Teknik Analisis Data .....	40
f. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	42
1. Temuan Umum .....	42
a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	42
b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	43
c. Sarana dan Prasana Pendidikan .....	44
d. Keadaan Santri dan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara .....	47
2. Temuan Khusus .....	51
a. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab .....	51
b. Kendala yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri .....	57
c. Usaha-usaha yang dilakukan Guru Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	
RIWAYAT HIDUP .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana.....	44
Tabel 2 : Jumlah dan Buku Pelajaran.....	44
Tabel 3 : Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang.....	45
Tabel 4 : Infentarisasi .....	45
Tabel 5 : Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Berdasarkan Pendidikan .....	47
Tabel 6 : Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	49
Tabel 7 : Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Berdasarkan Tingkat Kelas.....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi guru merupakan peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar santri khususnya belajar bahasa Arab. Apabila guru menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan aktif dan tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya. Jika siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan lebih mudah menguasai materi pelajaran, sebaliknya jika strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak tepat dan kurang menarik, maka santri juga akan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sulit menguasai dan memahami materi pelajaran, akibatnya hasil belajar yang diperoleh sangat rendah.

Secara umum strategi adalah “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>1</sup> Strategi harus dimiliki seorang guru untuk menguasai teknik-teknik mengajar yang disebut dengan metode mengajar.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab, simulasi,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hlm.5.

laboratorium, pengalaman lapangan dan lain-lain, metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab ialah metode ceramah, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan suatu pokok bahasan atau pelajaran yang akan dipelajari kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab, dengan metode tanya jawab dapat merangsang santri dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga santri mengerti serta mampu menjawab bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan juga terlihat ketrampilan mereka dalam menuturkan suatu pertanyaan secara lisan.

Strategi yang dilakukan guru bahasa Arab bertujuan untuk lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, karena kemampuan bahasa Arab merupakan bahasa Surga. Strategi yang dapat dilakukan guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri harus tepat agar santri dapat mengerti dan memahaminya.

Kemampuan bahasa Arab yang ada pada diri santri, sangat dipengaruhi oleh strategi seorang guru yang mengajar di Pondok Pesantren. Itulah sebabnya guru bahasa Arab harus mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. strategi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren harus dilaksanakan dengan cara yang bervariasi, karena proses perkembangan diri santri secara psikologis berbeda.

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Pesantren-Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan



Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, alat komunikasi. Karena keterkaitan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, maka bahasa Arab bagian yang tak bisa terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi lain yang diajarkan di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. dengan ketrampilan lisan, santri diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan struktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif, dengan ketrampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca, memahami, dan berdiskusi tentang teks-teks berbahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan agama Islam.

Sejak dahulu hingga sekarang ini umumnya di Pondok Pesantren mempelajari bahasa Arab. Bahkan berkomunikasi juga sudah memakai bahasa Arab. Begitu juga di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, sesama santri sangat dianjurkan memakai bahasa Arab baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, Pondok Pesantren Darul Ulum ini merupakan Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Pesantren Darul Ulum Sipaho ini merupakan salah satu pesantren yang mampu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Berbeda dengan pesantren yang lain, peneliti melihat

bahwa bahasa Arab di pesantren yang lain belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Beranjak dari uraian diatas, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri dan juga apa saja kendala-kendala guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Sehingga penulis mengangkat judul :”Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Siapaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terdapat istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut:

1. Strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kagiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>2</sup> Strategi itu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Guru adalah “orang yang kerjanya mengajar”.<sup>3</sup> Guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah guru yang mengajar dalam materi bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

<sup>3</sup> WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 335.

3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.<sup>4</sup> Maksud penulis meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri kepada tingkat yang lebih matang dalam materi bahasa Arab.
4. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>5</sup> Maksud penulis kesanggupan berbahasa Arab santri atau kemampuan bahasa arab dalam berkomunikasi.
5. Bahasa Arab ialah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
6. Santri dalam bahasa inggris *Student at tradisional muslim school*.<sup>6</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.<sup>7</sup> Maksud penulis Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
7. Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho adalah lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm,1156.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 623.

<sup>6</sup> Jhon M, Echols, *Kamus Indonesia Inggris* ( Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 482.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 997.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah dijelaskan pengertian istilah yang terdapat dalam batasan istilah, berikut ini dapat dilihat rumusan masalahnya:

1. Apa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
4. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Siapaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Membahas Tinjauan Pustaka: A. Landasan Teori yang mencakup: Pengertian bahasa Arab, Tujuan Mempelajari bahasa Arab, Pengertian Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran bahasa Arab, Ketrampilan bahasa Arab, Pendekatan bahasa Arab, Metode dalam Pembelajaran, Metode pengajaran bahasa Arab. B. Kajian Terdahulu

Bab Ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab Keempat Membahas Tentang Hasil Penelitian yang Terdiri dari :  
A. Deskripsi Hasil Penelitian : 1). Temuan Umum : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Keadaan Santri dan Guru Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Padang Lawas Utara. Temuan Khusus adalah : 2). Strategi Guru

dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Kendala yang di Hadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Usaha-usaha yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. B. Pembahaasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima adalah Penutup yang Mencakup Tentang Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pesantren di seluruh Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, di samping berfungsi sebagai alat komunikasi dan juga sebagai bahasa Al-qur'an. bahasa Arab dan Al-qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-qur'an. Dan mempelajari bahasa Al-qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, doa-doa dan sebagainya.<sup>1</sup>

Bahasa ialah unsur kebudayaan. Ia lahir dari kebutuhan dasar (*basic need*) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia bahasa juga berperan sebagai alat berpikir, mengungkapkan perasaan, pendukung mutlak dari agama dan pemersatu umat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faisal Hendra, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 01.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esei- Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1998), hlm.137



Bahasa Arab itu merupakan salah satu bahasa yang kaya dengan kosa katanya dan juga mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan. Untuk istilah bahasa Arab sering dipergunakan bahasa Al-Qur'an. Istilah ini sudah memberikan dasar penilaian bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama orang yang berbicara tentang Islam, sudah tentu harus bicara tentang Al-Qur'an.

Sebagaimana bahasa Arab itu yang tersusun dari huruf hijaiyyah yang pada awalnya digunakan oleh orang Arab saja dalam berkomunikasi dan juga berintraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan perkembangan jaman sudah banyak Negara yang menggunakan dalam percakapan sehari-hari.

## **2. Tujuan Mempelajari Bahasa Arab**

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa Arab itu. Dengan lain perkataan, *approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran.

Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Dalam tujuan khusus adalah merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum itu sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik.

Pada tujuan umum bahasa Arab ditujukan pada pencapaian tujuan:

- a. Agar santri dapat memahami Al-qur'an dan Al-hadis sebagai sumber hukum Islam dan ajaran.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Untuk digunakan sebagai alat bantu keahlian lain (*supplementary*).
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab yakni profesional.

Adapun tujuan khusus dalam bahasa Arab yaitu:

- a. *Muhadasah* (bercakap-cakap)
- b. *Muthalaah* (membaca)
- c. *Imla'* (dikte)
- d. *Insyah* (mengarang)
- e. *Qawa'id* (nahwu saraf).<sup>3</sup>

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dalam konteks pengajaran ialah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Jadi guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi

---

<sup>3</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 189-190.

antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Adapun langkah untuk memiliki strategi itu ialah seorang guru harus menguasai tehnik- tehnik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar.<sup>5</sup>

Guru adalah sebagai pemegang kunci keberhasilan pendidikan formal, selain di persenjatai dengan rasa kasih sayang, ilmu dan keterampilan yang relevan dengan tugasnya itu, di bekali juga dengan suatu *self esteem*, bahwa ia mempunyai dedikasi dan profesi yang di pilihnya itu bukan pekerjaan sambilan.<sup>6</sup>

Strategi merupakan pola umum rentenan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran perlu strategi agar tujuan tercapai dengan optimal. Cara yang ditetapkan sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara menetapkan metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik bisa disebut model mengajar (*model teaching*).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat : Quantum Teaching ,2005), hlm.1.

<sup>5</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.1.

<sup>6</sup> Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental* ( Bandung: Aksara, 1984), hlm. 91.

<sup>7</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 13.

Ada beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis (aktif) untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.<sup>8</sup>

Sejak manusia lahir ke dunia ini, manusia sudah memiliki dorongan untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya itu merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecap, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya.

b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir,

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 196.

berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran SPBM ini, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa ke masyarakat agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi ini memiliki beberapa unsur yaitu: (1). Adanya peserta dalam kelompok, (2). Adanya aturan kelompok, (3). Adanya upaya belajar sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. (4). Adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>10</sup>

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 214.

<sup>10</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 75.

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran seorang guru harus mengetahui tentang strategi-strategi dalam pembelajaran. Dengan adanya strategi dalam pembelajaran sehingga seorang guru akan lebih mudah dalam menentukan metode ataupun teknik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **4. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

##### **a. Strategi Jigsaw**

Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif. Strategi ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Strategi ini cocok untuk semua kelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian
- 2) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat atau sesuai kebutuhan
- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua
- 5) Siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 255.

- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca / dikerjakan masing-masing. Siswa bisa saling berinteraksi untuk saling melengkapi
- 7) Khusus untuk bagian membaca, guru membagikan bagian teks yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut
- 8) Kegiatan terakhir dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.<sup>12</sup>

**b. Strategi Kepala Bernomor**

Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi berkelompok (4-5). Setiap siswa dalam kelompok mendapat satu nomor soal.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Yatim Rianto, *Pradigma Baru Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana,2010), hlm. 271.

### c. Strategi Mencari Pasangan

Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, Keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar menguasai suatu konsep, topik atau bacaan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa kata/kalimat sesuai dengan materi *قراءة*;
- 2) Setiap siswa mendapat sebuah kartu
- 3) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa bergabung dengan siswa lain yang memegang kartu yang cocok.<sup>14</sup>

### d. Strategi Mengurutkan Cerita/Teks

Strategi ini dianggap salah satu dari jenis model pembelajaran aktif, yaitu cara belajar inkuiri dan cara memecahkan masalah. Dimana siswa dilatih untuk mengingat dan kerja sama dan sama-sama berkerja dalam kelompoknya untuk menyusun teks bacaan bahasa Arab.<sup>15</sup>

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa cerita yang telah di potong-potong per kalimat/pragraf.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 273.

<sup>14</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 55.

<sup>15</sup> Abu Ahmdi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 122.



- 2) Teks cerita secara lengkap diperlihatkan terlebih dahulu kepada siswa dalam waktu yang tidak lama.
- 3) Siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh mengurutkan potongan kalimat/pragraf.
- 4) Setelah urutannya ditemukan masing-masing siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh membaca teks secara utuh.
- 5) Guru memberikan klarifikasi.

## **5. Ketrampilan Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa sebagai suatu bentuk berkomunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan yang bisa di baca. Semua itu merupakan sasaran tes bahasa yang merupakan bagian dari kajian kebahasaan dan pendidikan khususnya kajian kebahasaan terapan.

Kemampuan berbahasa secara konvensional dianggap meliputi empat jenis kemampuan. Keempat kemampuan berbahasa itu adalah:

- a. Kemampuan mendengarkan (*Istima'*).

Mendengarkan merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Kemampuan mendengarkan merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraan adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.<sup>16</sup>

*Istima'* mempunyai peranan penting dalam hidup kita, karena *Istima'* adalah sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama dalam tahapan-tahapan kehidupannya. Melalui *Istima'* kita kenal *Mufrodat*, bentuk-bentuk *Jumlah* dan *Taraakib*. Dan dengan *Istima'* pula kita bisa menguasai ketrampilan-ketrampilan bahasa yang lain yaitu *Kalam*, *Qira'ah* dan *Kitabah*.

b. Kemampuan berbicara (*Kalam*).

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini berbicara merupakan bagian dan kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif. Secara kebahasaan, pesan lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Press, 2009), hlm. 61-62.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 65.

Kemampuan untuk menyusun kata-kata yang baik dan jelas mempunyai dampak yang besar dalam hidup manusia. Baik untuk mengungkapkan pikiran-pikiran atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Berbicara dengan bahasa asing merupakan ketrampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran Bahasa. Sebagaimana bicara adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c. Kemampuan membaca (*Qira'ah*).

Membaca merupakan kegiatan penting dan semakin penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan isi bacaan. Tanpa kemampuan isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat.<sup>18</sup>

Membaca merupakan materi terpenting di antara materi pelajaran. Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 68.

d. Kemampuan menulis (*Kitabah*).

Seperti halnya berbicara, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkan. Penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis.<sup>19</sup>

Diantara ketrampilan-ketrampilan berbahasa, ketrampilan menulis adalah ketrampilan tertinggi dari empat ketrampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

## 6. Pendekatan Bahasa Arab

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif mencakup empat pendekatan, yaitu pendekatan humanistik, komunikatif, kontekstual, dan structural.<sup>20</sup>

a. Pendekatan humanistik

Pendekatan humanistik melihat bahwa pembelajaran bahasa Arab memerlukan keaktifan pembelajarannya, bukan pengajar. Pelajarlh yang lebih aktif belajar bahasa dan pengajar berfungsi sebagai motivator, dinamisator, administrator, evaluator. Pengajar harus memanfaatkan semua potensi yang dimiliki pelajar.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 73.

<sup>20</sup> [Http.www.co](http://www.co), *Pecinta Bahasa Arab dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab* (Diakses 20 Februari, 2014 Pukul 10.20 Wib)

b. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif melihat bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini berarti materi ajar bahasa Arab harus materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar terpakai dan dapat dikomunikasikan/diaplikasikan oleh pelajar secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang tidak komunikatif akan kurang efektif dan membuang waktu saja.

c. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual melihat bahasa sebagai suatu makna yang sesuai dengan kebutuhan pelajar dan settingnya. Sesuai dengan situasi dan kondisi. Di sini, rancangan materi ajar harus berdasarkan kebutuhan lembaga, kebutuhan pembelajar hari ini dan ke depan.

d. Pendekatan struktural

Pendekatan struktural melihat bahwa pembelajaran bahasa sebagai hal yang formal. Oleh sebab itu, struktur bahasa (Qawaid) harus mendapat perhatian dalam merancang materi ajar. Namun struktur harus fungsional agar komunikatif dan praktis.<sup>21</sup>

## 7. Metode dalam Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 142-146.

oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>22</sup>

Adapun metode dalam pembelajaran secara umum , yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai para guru di sekolah.<sup>23</sup>

Keunggulan metode ceramah ialah:

- 1) Penggunaan waktu dengan efisien dan pesan yang di sampaikan dapat dengan sebanyak-banyaknya.
- 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
- 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik.
- 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Sedangkan kelemahannya ialah:

- 1) Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa.
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif.
- 3) Apabila seorang guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya maka dapat menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
- 4) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 14.

<sup>23</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

## b. Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau kelompok materi tertentu. Dalam diskusi guru, guru berperan sebagai pengatur lalu lintas informasi, pemberi jalan dan penampung informasi.<sup>25</sup>

Metode diskusi ini merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Adapun tujuan utama metode ini ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, dan menambah pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu kebutuhan.

Adapun keunggulan dari metode ini ialah:

- 1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi beberapa permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan beberapa pendapat atau gagasan secara verbal.

Sedangkan kelemahan metode ini ialah:

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 orang atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>25</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, hingga, kesimpulan menjadi kabur.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan.
- 4) Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.<sup>26</sup>

c. Metode Tanyak Jawab

Metode tanyak jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru yang menjawab pertanyaannya.

Keunggulan metode ini ialah:

- 1) Menjadikan kelas menjadi hidup karena siswa dibawa kearah berpikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Dapat mengaktifkan potensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahannya ialah:

- 1) Waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran tersita dan kurang dapat di kontrol oleh guru karena tidak dapat di kontrol oleh guru secara baik karena banyaknya pertanyaan siswa yang datang.

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Of.Cit.*, hlm. 154-156.



- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bila mana terjadi pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenan dengan sasaran yang di bicarakan.
- 3) Jalannya pembelajaran kurang dapat terkoordinar secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang tidak mungkin dapat di jawab secara tepat.<sup>27</sup>

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru atau instruktur kepada siswa dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>28</sup> Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.

Adapun keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini ialah:

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan atau yang dieksperimankan.
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.

---

<sup>27</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm 43-44.

<sup>28</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 112.

- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalanya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.

Adapun kelemahan metode demonstrasi dan metode eksperimen ialah:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak di tunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.<sup>29</sup>

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.<sup>30</sup>

Metode ini merupakan salah satu strategi mengajar. Dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 atau 7 siswa, mereka bekerja sama dengan memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas

---

<sup>29</sup> Basiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm.45-46.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Op. Cit.*, hlm. 63.

tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.<sup>31</sup>

f. Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan

Sosiodrama yaitu suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya, permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu 3 atau 5 menit. Kemudian anak-anak memerankannya. Persoalan atau pokok yang akan di dramatisasikan diambil dari situasi sosial, karena itu disebut sosiodrama.<sup>32</sup> Bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-pristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang muncul pada masa mendatang.

Menurut Basyiruddin keunggulan metode resitasi ini adalah:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Adapun kelemahan metode resitasi ini adalah:

- 1) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu.
- 3) Bila mana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 117-118.

<sup>32</sup> Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 58.59.

<sup>33</sup> Basiruddin, *Op. Cit.*, hlm. 47-48.

g. Metode Karyawisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat fakta. Karena itu dikatakan teknik karyawisata, yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.<sup>34</sup>

h. Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>35</sup>

## 8. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Adapun metode pengajaran bahasa Arab ada 7 macam, yaitu:

a. Metode Al-Mufradhat (kosa kata)

Kosa kata adalah berisi tentang daftar atau kata-kata yang dipergunakan dalam suatu bab tersebut. Siswa diharapkan mampu menghafal kata-kata tersebut sehingga ia dapat memahami materi yang disajikan

---

<sup>34</sup> Zainal Akib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), hlm.119.

<sup>35</sup> Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 55.

dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga siswa dapat mengerjakan latihan yang disajikan.<sup>36</sup>

b. Metode *Muthala'ah* (membaca)

Metode *muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati, melalui metode *muthala'ah* ini, diharapkan santri dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.

Metode ini merupakan salah satu seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan dalam bahasa Arab. Adapun ciri-ciri *muthala'ah* yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrajnya. Contoh mencucapkna huruf dzal ( ذ ) tsa' ( ث ) dzo' ( ظ ) jim ( ج ) dan lainnya.
- 2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya. Dengan syarat pembaca dapat melahirkan perasaan sesuai dengan perasaan jiwa, seperti gembira, susah atau bangga atau rendah hati.
- 3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah
- 4) Lancar bacaanya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang merusak arti
- 5) Memperhatikan panjang pendeknya, idgham dan waqaf, iqlab.

Adapun faedah metode ini ialah

- 1) Faedah yang bersifat secara teoritis ialah mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.

---

<sup>36</sup> Darsosno dan Ibrahim, Fasih Berbahasa Arab (TKP: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013). hlm. 03.

- 2) Faedah yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena mutholaah adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Metode *Imla'* (Metode Dikte)

Metode *Imla'* disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan pelajaran, dengan menyuruh santri untuk mendikte atau menulis di buku tulis. Dan *Imla'* dapat pula berlaku, di mana guru menuliskan materi pelajaran *Imla'* di papan tulis dan setelah selesai diperhatikan kepada siswa. Maka materi *Imla'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh santri untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Metode *Imla'* ini membiasakan siswa dalam menulis kata-kata dengan tulisan yang baik. Dengan syarat guru tidak menjadikan pelajaran itu terlalu memayahkan dan memakan waktu untuk mencapai tujuannya. Dengan metode ini, maka mata akan dilatih untuk menuntun dan tangan menulis yang benar. Adapun kegunaan metode ini ialah:

- 1) Kegunaan yang bersifat praktis
  - a) Melatih menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan tulisan akan menyebabkan kebingungan, terkadang menyimpang dari arti yang dimaksud.
  - b) Melatih mata, untuk memperhatikan, melatih telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis yang benar. Mata harus dilatih untuk memperhatikan bentuk kata dengan cermat, sehingga bentuk huruf tersebut sesuai dalam ingatannya. Kemudian tangan harus dilatih menulis kata-kata itu dan telinga harus dilatih untuk mendengarnya, agar melekat dalam ingatannya tentang gambaran kalimat itu.
  - c) Melatih murid untuk mengarang yang bagus, bila guru pandai memilih topik yang baik, dan memperluas atau memperbanyak penguasaan bahasanya.

- 2) Kegunaan yang bersifat teoritis
- a) Mendidik atau melatih kemampuan menghafal dan mengingat, mengembangkan daya perhatian yang cermat.
  - b) Mendidik kebebasan berpendapat.
  - c) Melatih murid untuk rapi dan cermat serta ingat.<sup>37</sup>
- d. Metode *Muhadasah* (bercakap-cakap)

*Muhadasah* ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Demikianlah kedua pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu.<sup>38</sup> Metode *muhadasah* ini merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak.

*Metode muhadasah* ini untuk membina kemampuan berbicara, terutama percakapan sehari-hari. Untuk berhasilnya metode ini, para santri diharuskan menghafal *muhadatsah* sampai lancar, setelah guru memberikan contoh melakukan muhadatsah itu dengan seorang siswa. Setelah itu guru menyuruh santri dua orang atau lebih untuk memperaktekkannya didepan kelas.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Abubakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 38-48.

<sup>38</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 284.

<sup>39</sup> Pertosentono Dkk, *Al-Arabiyyah Bin-Namadzij* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999), hlm. 16.

Dengan metode ini maka siswa diharapkan agar dapat bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Adapun manfaat metode ini ialah:

- 1) Membiasakan santri bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan santri menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan santri memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

e. Metode *Insyah*' (mengarang)

*Metode Insyah*', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh santri mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui metode ini diharapkan santri dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berfikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

Metode ini untuk melatih menulis karangan dalam bahasa Arab. Untuk membina kemampuan mengarang, pertama-tama mereka akan dilatih menyusun kalimat-kalimat dengan kata-kata yang telah diberikan oleh guru.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abubakar Muhammad, *Op. Cit.*, hlm, 17.



f. Metode *mahfuzhat* (menghafal)

*Metode mahfudzat* atau menghafal, yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati.

g. Metode *Qawaid* (Nahu Saraf)

Pada umumnya banyak orang menyangka bahwa bahasa Arab itu disamakan dengan nahwu saraf, lalu mereka membayangkan bahwa kalau begitu belajar bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan otak atau saraf.

Alasan bahwa bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala adalah banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Sistem dan metode pengajaran lama, terlalu menitik beratkan dan mengutamakan nahu saraf dari pada *Ta'bir* (percakapan), *Mutala'ah* (membaca) dan *Imla'* (menulis). Sehingga seolah-olah menyamakan bahasa Arab itu dengan nahwu saraf itu sendiri. Dalam arti kata, jika seorang telah mengetahui tata bahasa Arab maka dengan sendirinya menguasai bahasa Arab. Padahal nahwu saraf itu baru merupakan satu bagian dari bahasa Arab, yang tidak mesti dianggap sulit, apalagi ditakuti. Prinsip mengajarkan bahasa Arab hendaknya tidak menyulitkan. Akan tetapi buatlah siswa senang berbahasa Arab, jangan menyulitkan siswa.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 207.

Supaya bahasa Arab tidak dipandang sulit, sukar, maka pengajaran perlu memperhatikan kaidah-kaidah umum pengajaran bahasa Arab, yaitu:

- 1) Mengajarkan bahasa Arab hendaklah di mulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Mengajarkan Qawaid (nahwu saraf) dapat di ajarkan setelah anak di didik mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab. Atau boleh diajarkan sambil mengajarkan percakapan.
- 2) Usahakan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu).
- 3) Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.
- 4) Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indera anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya.
- 5) Pelajaran bahasa Arab hendaklah menarik dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak didik.
- 6) Murid-murid banyak dilatih bicara, menulis dan membaca.<sup>42</sup>

Dari penjelasan di atas dalam pengajaran bahasa Arab itu ada tujuan yang akan dicapai, juga ada metode yang dapat mempermudah guru dalam mengajarkannya.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.190-191.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang strategi guru, diantaranya:

1. Penelitian oleh Erna Suryani, tahun 2010 dengan judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Sibuhuan. Adapun hasil penelitiannya adalah Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Sibuhuan dapat dilakukan dengan baik.
2. Penelitian oleh Nur Amina Rambe, tahun 2009 dengan judul: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Sipiongot. Adapun hasil penelitiannya adalah dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Sipiongot berhasil dilakukan sehingga Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Sipiongot semakin berkurang.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari s.d 25 April 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan yang terletak di Desa Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Jalan Gunung Tua – Langga Payung Km. 22,5 Kode Pos 22753.

##### **B. Jenis Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.<sup>1</sup>

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Dalam hal ini penulis meneliti Guru khususnya guru bahasa Arab dan Santri kelas VII, VIII dan IX Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai objek yang harus diteliti secara tuntas.

---

<sup>1</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1988), hlm.53.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru bahasa Arab 1 Orang, Pembina bahasa Arab 1 Orang, Pembina Asrama 2 Orang, dan guru 4 Orang yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan jumlah sebanyak 8 Orang.
2. Data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari kepala sekolah dan santri Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data yaitu:

1. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di

Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>2</sup> Dalam proposal ini penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui cara, sistem yang digunakan oleh pihak Sekolah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, rapot, agenda dan sebagainya.<sup>3</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraknya.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 202.

5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>4</sup>

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pembahasan secara kualitatif dengan cara memaparkannya secara sistematis.

#### **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaat sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 173

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Temuan Umum

##### a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat dalam menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan melihat kebutuhan masyarakat ini. Oleh karena itu muncul ide untuk mendirikan pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di tengah masyarakat yang siap membina *akhlakul karimah*, dan untuk membangun umat islam kearah yang lebih baik. Dengan harapan mencetak intelektual muslim dan generasi Qur'ani dan juga membiasakan cara hidup yang islami. Dan sampai sekarang yayasan ini sudah memiliki Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) dan juga Madrasah Aliyah Swasta (MAS).

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat sekitarnya, terutama orangtua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan pesantren.<sup>1</sup>

Dengan semangat juga kerja sama yang baik dengan niat yang ikhlas, maka

---

<sup>1</sup> H. Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2014.



berdirilah Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

**b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho adalah lembaga pendidikan dengan visi menjadi sekolah terbaik ditengah masyarakat dalam membina generasi Qur'ani yang berkualitas dan berkepribadian muslim. Adapun Visi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu menjadi penggerak pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlakul karimah, alim, ikhtiar dan mujahadah.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho adalah sebagai berikut:

1. Membangun pendidikan yang berkualitas ditopang dengan sumber daya manusia (SDM), berwawasan luas, berpikiran bebas dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Membangun kehidupan yang adil, dinamis, agamis dengan pihak terkait.
3. Menghasilkan lulusan yang shalih, terampil dan mandiri.
4. Menciptakan kehidupan dan sosial, masyarakat yang dijalin dengan tali ukhwah islamiyah.
5. Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompentensi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> H. Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2014.

### **c. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap.

Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, komputer dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi santri dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventaris Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.  
Luas lahan: 50 Ha (Hektar) Milik Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.

Tabel I  
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Gedung	6	Baik
2	Ruang Kelas	13	Baik
3	Kantor Kepala	1	Baik
4	Kantor Guru-Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
10	Kamar Mandi Kepala	1	Baik
11	Kamar Mandi Guru-Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi Siswa	6	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Asrama Santri/ah	14	Baik
16	Dapur Umum	2	Baik
17	Mesjid	1	Baik

Sumber :Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Tabel II  
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	400	Baik
2	Buku Penunjang	1500	Baik

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho tersebut.

Tabel III  
Jumlah dan Kondisi Peralatan Peraktek dan Penunjang

No	Alat Peralatan Peraktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1	Computer	20	Baik
2	Tape Recorder	2	Baik
3	CD Pembelajaran	1	Baik

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Tabel IV  
Infentarisasi

No	Jenis	Diperlukan	Tersedia	Kurang	Lebih
1	Meja Murid	169	169	0	0
2	Kursi Murid	340	340	0	0
3	Meja Guru	10	10	0	0
4	Kursi Guru	34	34	0	0
5	Kursi Tamu	4	4	0	0
6	Lemari	10	10	0	0
7	Papan Tulis	12	12	0	0
8	Papan Data	8	8	0	0
9	Papan Merk	1	1	0	0

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho. Di lihat dari sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho sudah dikatakan sangat memadai. Karena sarana dan prasarana yang cukup akan menunjang kelancaran dalam kegiatan yang harus dilaksanakan.

**d. Keadaan Santri dan Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

1) Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar.

Keadaan guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho sebagai salah satu pesantren yang sudah dapat dibilang berdiri lama dikecamatan Halongonan untuk tahun pelajaran 2014 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V  
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Berdasarkan  
Tingkat Pendidikan.

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan
1	H. Awaluddin Habibi Siregar, MA	Strata Dua (S-2)
2	Hj. Siti Asiah Harahap, S.Ag.	Strata Satu (S-1)
3	Jamjuma Siregar, S.Ag	Strata Satu (S-1)
4	Maisyaroh Pulungan,S.Sos.I	Strata Satu (S-1)
5	Akhiruddin Siregar, A.Ma	Diploma Tiga (D3)
6	Aminuddin Siregar	Strata Satu (S-1)
7	Asnida Yanti Siregar, S.Pd	Strata Satu (S-1)
8	Fahri Husein Siregar	Madrasah Aliyah
9	Fitriani Harahap	Strata Satu (S-1)
10	Ismaliyah Wahyuni, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
11	Jelita Hati Dalimunthe	Madrasah Aliyah
12	Marlan Harahap, S.Pd	Strata Satu (S-1)
13	Mursal Husein Siregar	Madrasah Aliyah
14	Nur Laila Harahap, S.Pd	Strata Satu (S-1)
15	Nur Halimah Harahap	Strata Satu (S-1)
16	Rahdiadi Purba, A. Ma	Diploma Tiga (D3)
17	Renni Siregar	Madrasah Aliyah
18	Ridwan Nasution	Madrasah Aliyah
19	Siti Aisyah Matondang, S.Pd	Madrasah Aliyah

20	Siti Hawa Siregar, S.Ag	Strata Satu (S-1)
21	Taufiq Hidayatul Akbar	Madrasah Aliyah
22	Yanni Yunipa Siregar	Madrasah Aliyah
23	Zamhur Purba, S.Ag	Strata Satu (S-1)
24	Zulfitri Siregar, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
25	MHD. Amin Rambe	Madrasah Aliyah
26	Adi Sahputra	Madrasah Aliyah
27	Evrida Yanti Harahap, S.Pd	Strata Satu (S-1)
28	Masitoh Harahap, S.Pd	Strata Satu (S-1)
29	Rahmatika Harahap, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
30	Rifky Ramadhan, S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
31	Asnita Simamora,S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
32	MHD. Tauhid,S.Pd.I	Strata Satu (S-1)
33	Salamah Harahap, S.Pd.	Strata Satu (S-1)
34	Samsinar Harahap, S.Pd.	Strata Satu (S-1)

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Tabel VI  
Keadaan Kuantitas Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Strata Dua (S-2)	1	0,1%
2	Strata Satu (S-1)	21	0,21%
3	Diploma Tiga (D3)	2	0,02%
4	SMA/Aliyah	10	0,10%

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho berjumlah 34 Orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho adalah sarjana sebanyak 21 orang (21%). Tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat menunjang bagi profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

## 2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel VII  
Kadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	72	63	135
2	VIII	53	79	132
3	IX	27	45	72
	Jumlah	152	187	339

Sumber : Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho 2014.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho berjumlah 339 orang. Melihat dari jumlah santri dibanding jumlah guru secara umum dapat dikatakan sudah ideal.

### 1. Temuan Khusus

#### a. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

##### 1) Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasanya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab itu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Dengan adanya strategi ini sehingga guru akan lebih mudah mengajarkan bahasa Arab. ada 4 strategi yang cocok dalam bahasa Arab yaitu:

- a) Strategi Jigsaw. Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, Strategi ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

- b) Strategi Kepala Bernomor. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama.
- c) Strategi Mencari Pasangan. Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, Keunggulan dari strategi ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar menguasai suatu konsep, topik atau bacaan dalam suasana yang menyenangkan.
- d) Strategi Mengurutkan Cerita/Teks, Strategi ini dianggap salah satu dari jenis model pembelajaran aktif, yaitu cara belajar inkuiri dan cara memecahkan masalah. Dimana siswa dilatih untuk mengingat dan kerja sama dan sama-sama berkerja dalam kelompoknya untuk menyusun teks bacaan bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan yayasan, dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang digunakan ialah Strategi Jigsaw. Dalam strategi Jigsaw ini merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, strategi ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Strategi seorang guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho hanya memiliki strategi Jigsaw saja, karena dalam strategi Jigsaw sudah menggabungkan empat kemampuan tersebut baik dari kemampuan

membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Selain dari ketrampilan bahasa Arab guru juga menetapkan metode dan pendekatan bahasa Arab agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai.<sup>3</sup>

Hal ini didukung oleh dua faktor : yang pertama bagi guru, yaitu memudahkan dalam menyampaikan bahan atau isi pelajaran serta evaluasinya. Dan yang kedua bagi santri, yaitu dapat mempelajari bahasa Arab lebih mendalam lagi sesuai dengan kemampuan-kemampuan dalam bahasa Arab tersebut.

## 2) Metode dan Pendekatan Bahasa Arab

Metode dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho yaitu strategi Jigsaw maka dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut ada metode dan pendekatan yang digunakan.

Sesuai dengan sumber data yang ditentukan oleh peneliti adalah santri tingkat Tsanawiyah. Maka strategi pembelajaran yang dimaksud peneniliti hanya pada tingkat Tsanawiyah saja. Untuk itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab. Strategi yang di pakai dalam bahasa Arab ialah Strategi Jigsaw, dalam Strategi ini sudah

---

<sup>3</sup> H. Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan, Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2014.

menggabungkan 4 kemampuan, baik kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara.<sup>4</sup> Jadi disini peneliti juga menguraikan metode dan pendekatan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lakukan 2x dalam seminggu dengan waktu 90 menit. Dan metode yang digunakan: yang pertama ceramah yaitu menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri di ruangan kelas. Peran santri disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>5</sup>

Metode ceramah adalah metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang sebagai metode yang efektif mengatasi kalangan literatur atau rujukan yang sesuai dengan daya paham santri.

Dalam menjelaskan materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru tersebut membuat santri cukup dengan mendengarkan saja dengan tertib dan semangat. Yang paling penting bagaimana ceramah yang dipergunakan agar dapat menyentuh

---

<sup>4</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014.

<sup>5</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014.

jiwa dan perasaan santri sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran yang di sampaikan guru tersebut. Yang kedua metode tanya jawab adalah salah satu metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yakni terjadinya tanya jawab, dialog antara guru dengan santri, santri bertanya guru menjawab atau sebaliknya. Sehingga terjadi komunikasi langsung atau timbal balik di antara keduanya.<sup>6</sup>

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang dapat merangsang santri dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga santri mengerti serta mampu menjawab bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan juga terlihat ketrampilan mereka dalam menuturkan suatu pertanyaan secara lisan.

Dalam pelaksanaan pengajaran seharusnya guru mengulang kembali pelajaran yang telah lewat untuk dapat melanjutkan bahan-bahan pelajaran selanjutnya. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah lewat,

---

<sup>6</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014.

baru masuk pada pelajaran yang akan datang sehingga dapat membuat santri memahami serta mengerti akan pelajaran yang disampaikan.<sup>7</sup>

Dengan demikian jelaslah terlihat bahwa guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu menanyakan pelajaran yang diberikan pada waktu yang telah lewat. Dalam mengajukan pertanyaan dalam pengajaran bahasa Arab, mula-mula diajukan pertanyaan kepada semua santri baru ditanyakan secara bergiliran tidak berdasarkan absen.

Bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab ini guru tidak terlalu memfokuskan pertanyaan tersebut kepada satu santri saja, akan tetapi bila santri yang satu tidak dapat menjawabnya, lalu dilontarkan kepada santri yang lain dalam arti diselang-seling. Sehingga terlihat metode tanya jawab ini bervariasi tidak monoton kepada santri yang satu saja. Dan inilah salah satu kiat guru tersebut supaya pelajaran bahasa Arab tetap menarik bagi para santri.

Dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terhadap materi yang telah di ajarkan, maka dilakukan latihan. Sesuai dengan wawancara dengan guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho latihannya berupa menjabarkan materi yang telah dipelajari.

---

<sup>7</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014.

Dalam Pendekatan bahasa Arab sesuai dengan hasil wawancara dari guru bahasa Arab bahwa pendekatan yang dipakai guru di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho ialah pendekatan komunikatif. Karena dalam pendekatan ini harus banyak komunikasi apalagi dalam bahasa, misalkan guru memberikan *mufradat* (kosa kata) kepada santri kemudian santri harus langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Pendekatan ini melihat bahwa fungsi utama bahasa adalah komunikasi. Hal ini berarti materi ajar bahasa Arab harus materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar terpakai dan dapat dikomunikasikan/diaplikasikan oleh pelajar secara lisan maupun tulisan. Materi ajar yang tidak komunikatif akan kurang efektif dan membuang waktu saja. Materi ajar harus disesuaikan dengan metode, strategi dan pendekatan agar pembelajaran berlangsung dengan efektif.

**b. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru dan juga santri mereka mengemukakan bahwa ada beberapa

---

<sup>8</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014

kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal:

### **1. Faktor Internal**

#### a. Minat dan motivasi santri

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustaz Mursal Husein Siregar bahwa minat juga sangat urgen dalam peningkatan bahasa Arab, karena tanpa minat yang kuat hafalan *Mufradat* (kosa kata) yang ada pasti tidak dapat di hafal. Minat santri di Pondok Pesantren ini ada yang tinggi dan ada yang rendah. Maka bagi yang tinggi minatnya, ini sudah menghafal lebih dari yang ditargetkan, sedangkan minat yang kurang atau bisa dikatakan rendah belum bisa menghafal sesuai dengan yang ditargetkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil peneliti minat dan motivasi santri sangat rendah sehingga tanpa adanya minat dan motivasi suatu yang diinginkan tidak akan tercapai apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab, karena dalam pembelajaran minat dan motivasi itu sangat penting.

#### b. Malas

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri kelas VII Candra Syaputra dan Paisal bahwa kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri itu adalah adanya sifat malas yang di miliki setiap

---

<sup>9</sup>Ustaz Mursal Husein Siregar guru , *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.



manusia. Oleh karena itu malas bisa singgah pada diri seseorang apabila dibiarkan terus menerus.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil peneliti sifat malas pada santri memang ada bahkan jika dapat waktu menyeter menghafal *mufradat* (kosa kata) dan menerjemahkan ke bahasa Arab dan juga sebaliknya menerjemahkan ke bahasa Indonesia ada yang tidak bisa ini di sebabkan adanya sifat malas pada diri santri dan tidak ada kemauan.

#### c. Sifat Lupa

Seseorang yang hafal *Mufradat* (kosa kata) harus diseimbangkan antara menambah dengan mengulang. Karena pepatah mengatakan lancar kaji karena di ulang. Dalam menghafal *Mufradat* (kosa kata), karena setiap manusia pasti mempunyai sifat lupa dengan adanya sifat lupa, motivasi yang beliau miliki dalam menghafal akan berkurang. Karena sifat ini sudah timbul maka seorang santri akan malas melanjutkan hafalannya dan juga hafalan berikutnya. Dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa setiap ruang ada saja santri yang tidak mengaplikasikan bahasa Arab.<sup>11</sup> Menurut peneliti para santri sangat banyak yang lupa *mufrdhat* (kosa kata) yang telah diberikan, misalkan

---

<sup>10</sup>Candra Syaputra dan Paisal, Santri Darul Ulum Sipaho. *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.

<sup>11</sup>Candra Syaputra dan Paisal, Santri Darul Ulum Sipaho. *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.

ditanya mufradhat yang lewat dia sudah lupa. Ini juga merupakan suatu kendala bagi guru bahasa Arab.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Waktu Menghafal Mufradhat Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Mursal Husein Siregar bahwa waktu adalah sangat penting dalam menghafal *mufradhat* (kosa kata). Di mana waktu santri gunakan kurang memadai dalam menghafal mufradhat, disebabkan banyaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.<sup>12</sup>

Wawancara dengan santri Sarifah menjelaskan bahwa waktu dalam menghafal sangat singkat. Ini disebabkan karena banyaknya bidang studi (mata pelajaran) yang mau dipelajari, sehingga beliau mengatakan bagaimana caranya agar mata pelajaran itu juga tidak ketinggalan sesuai dengan hasil yang optimal.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil peneliti waktu menghafal mufradhat bagi santri tidak kurang karena para santri rata-rata tinggalnya di asrama, menurut peneliti hanya saja santri yang ada di Pondok Pesantren ini tidak menggunakan waktunya semaksimal mungkin dan mereka menyalahgunakan waktu padahal waktu itu sangat penting.

---

<sup>12</sup>Ustaz Mursal Husein Siregar guru, *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho.

<sup>13</sup>Sarifah, Santri Darul Ulum Sipaho. *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

b. Kurangnya strategi guru dalam memberikan setoran hafalan *mufrodhat* (kosa kata)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdiyati santri di Pondok Pesantren bahwa arahan untuk menghafal dari guru kurang, misalnya guru menyuruh santri dalam 20 menit mufrodhat (kosa kata) yang di berikan harus hafal dan harus disetor, jika tidak hafal diberi hukuman.<sup>14</sup> Menurut peneliti strategi dalam memberikan setoran hafalan sangat penting untuk menambah minat dan kemauan santri dalam menyeter hafalan *mufrodhat* (kosa kata). Seorang guru harus memberikan strategi yang banyak kepada santri apalagi dalam menghafal mufrodhat. Apalagi dalam bahasa Arab kosa kata yang banyak akan membantu dalam berkomunikasi bisa jadi, kosa kata yang banyak menentukan kemampuan berbahasa Arab.

c. Kurangnya Motivasi dari Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Ridwan Nasution diketahui bahwa dari pihak sekolah kurang memberikan suport atau ganjaran bagi santri yang menghafal *mufrodhat* (kosa kata).<sup>15</sup> Karena orang yang menghafal *mufrodhat* (kosa kata) sangat bagus apabila

---

<sup>14</sup> Nurdiyati, Santri Darul Ulum Sipaho. *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

<sup>15</sup>Ridwan Nasution Guru , *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

pihak sekolah ikut serta dalam membina bagaimana perkembangan dari bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

Selanjutnya Paisal juga menjelaskan bahwa pihak sekolah kurang memberikan motivasi kepada para santri. Seandainya pihak sekolah memberikan motivasi yang bagus kepada santri seperti dibawa rekreasi, diberikan hadiah bagi orang yang memiliki kemampuan bahasa Arab.<sup>16</sup>

Menurut peneliti motivasi dari pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan bahasa Arab yang baik seperti diberikan hadiah atau di bawa rekreasi, dengan adanya hadiah yang diberikan kepada santri yang memiliki kemampuan berbahasa Arab tentu santri yang lain juga akan memiliki kemauan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab.

d. Banyaknya Bidang Studi (mata pelajaran) yang dipelajari oleh Santri

Karena Pondok Pesantren ini merupakan Pondok yang ada anjuran untuk berbahasa Arab, maka santri juga harus mempelajari bidang studi yang dibebankan kepada mereka. Bidang studi yang ada di Pondok Pesantren ini sangat banyak sehingga santri kelelahan dan tidak begitu fokus lagi terhadap menghafal mufradat (kosa kata) yang mereka miliki.

---

<sup>16</sup>Paisal, Santri Darul Ulum Sipaho. *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

Ustazah Masitoh Harahap juga menjelaskan santri sering melihat pada waktu pengulangan mufradat (kosa kata) yang telah diberikan di situ mau ditanya masih ada santri yang sama sekali baru menghafal sehingga sebahagian santri tidak ada yang dapat mufradat (kosa kata) karna santri tersebut belum menghafal *mufradhat* (kosa kata) yang diberikan sebelumnya. Disebabkan karena banyaknya mata pelajaran yang harus mereka pelajari, sehingga waktu mereka dalam menghafal kurang memadai.<sup>17</sup>

Dari hasil peneliti disebabkan banyaknya mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho menjadi kendala dalam kemampuan bahasa Arab yang harus dimiliki santri, sehingga santri menggabungkan pelajaran ekstrakurikuler dengan kurikulum pembelajaran.

**c. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Meningkatkan Minat Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Asnita Simamora guru bahasa Arab mengatakan: “Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran bahasa Arab adalah berusaha untuk meningkatkan minat santri dan

---

<sup>17</sup>Ustazah Masitoh Harahap Guru , *Hasil Wawancara*, 26 Februari 2014 di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho

perhatian yang penuh serta memberi nasehat/penguatan bahwasanya belajar bahasa Arab itu sangat penting, agar santri tidak malas menghafal kosa kata dan memiliki minat yang kuat.<sup>18</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Pimpinan Pondok pesantren mengatakan: “Saya selalu menyuruh guru-guru khususnya guru bahasa Arab untuk mengaplikasikan bahasa Arab yang baik kepada santri, memberikan kosa kata dengan sebaik mungkin, melakukan pendekatan atau kerjasama dengan santri agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. agar lebih banyak melakukan pendekatan dan mengajarkan strategi dan metode bahasa Arab yang baik.<sup>19</sup>

## 2. Memberikan Hukuman

Bagi santri yang kedapatan tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi diberikan hukuman/sanksi oleh Pembina bahasa dan ustad/zah yang mendengar, hukuman yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri.

Melalui wawancara dengan Pembina bahasa Arab di pondok pesantren sanksi yang diberikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Asnita Simamora. Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014

<sup>19</sup> H. Awaluddin Habibi Siregar. Pimpinan Yayasan, Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2014.

- a) Menghafal mufradat yang biasa diucapkan sehari-hari sebanyak 30 kosa kata
- b) Menghafal mufradat juga dua kali lipat dari sanksi yang pertama menjadi 60 kosa kata
- c) Membersihkan lingkungan sekolah
- d) Terakhir memberikan pajangan atau dijemur.<sup>20</sup>

Penerapan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho melalui undang-undang yang diterapkan oleh Pembina Pondok/Asrama dan pimpinan yayasan. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa santri yang kedapatan tidak menggunakan bahasa Arab ada hukuman yang diberikan. Pada pelanggaran pertama, hukuman yang diberikan menghafal mufradat sebanyak 30 kosa kata. Dan apabila santri tersebut masih melakukan pelanggaran maka hukuman yang kedua diberikan masih menghafal mufradat tapi bertambah dua kali lipat menjadi 60 kosa kata. Dan apabila santri tersebut masih saja melakukan pelanggaran, maka hukuman yang ketiga diberikan yaitu membersihkan lingkungan sekolah, dan jika masih melakukan pelanggaran lagi maka hukuman terakhir diberikan pajangan atau dijemur

---

<sup>20</sup>Jamjuma Siregar, Pembina Bahasa Arab, Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari 2014.

### 3. Memberikan Kegiatan Tambahan (Ekstrakurikuler)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, dalam penerapan bahasa Arab di lingkungan pondok juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a) Setiap pagi melakukan *muhadasah* (bercakap-cakap sesama santri) selama 25 menit
- b) Setiap hari minggu belajar *qua'idul Lughah* (tata bahasa) selama 30 menit
- c) Terkadang setiap minggu Pembina bahasa Arab berceramah menggunakan bahasa Arab, untuk membangkitkan/memotivasi santri berbahasa Arab.<sup>21</sup>

Sangat jelas dalam penerapan bahasa Arab di lingkungan pesantren ada upaya yang dilakukan oleh Pembina bahasa Arab, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui observasi peneliti para santri sudah menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi.

Penerapan bahasa Arab di lingkungan asrama tidak berbeda dengan penerapan bahasa Arab di ruang kelas (sekolah). Melalui observasi peneliti, di lingkungan asrama ada ustad/zah asrama yang membina para santri begitu juga di ruang kelas, sebagian santri ada yang dipilih sebagai jesus atau mata-mata, ustad/zah di Pondok Pesantren

---

<sup>21</sup> Fitriani Harahap Pembina Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho, *Wawancara Pribadi*, 26 Februari, 2014



Darul Ulum ini memiliki kemampuan berbahasa Arab dan memiliki kemauan dan keinginan yang kuat untuk menjadikan bahasa Arab itu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui, di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Pembina bahasa Arab melakukan upaya-upaya juga memberikan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran, agar santri tidak lagi menggunakan bahasa daerah (bahasa batak) dalam berkomunikasi. Sehingga bahasa Arab yang menjadi bahasa utama mereka dalam berkomunikasi. Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan guru sehingga bahasa Arab santri berhasil terbukti dengan kemampuan santri bercakap-cakap melalui bahasa Arab.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Hasil penelitian

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab bahwa kemampuan santri dalam bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dinyatakan tinggi, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho dilakukan 2x dalam seminggu dengan waktu 90 menit. Dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru menanyakan pelajaran yang diberikan pada waktu yang telah lewat. Dalam mengajukan pertanyaan dalam pengajaran bahasa Arab mula-mula diajukan pertanyaan kepada semua santri kemudian ditanyakan secara bergiliran. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan santri terhadap materi yang dipelajari, maka dilakukan latihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dinyatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri dalam bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab baik didalam kelas maupun di Asrama atau di lingkungan Pesantren.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti
- b. Keterbatasan waktu dan tenaga
- c. Keterbatasan dana
- d. Keterbatasan peneliti melihat kejujuran responden

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga terwujudkanlah skripsi ini walupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Siapaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah menggunakan Strategi, metode yang bervariasi dan sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Ada 2 faktor yaitu :
  - a. Faktor Internal
    - 1) Minat dan motivasi santri
    - 2) Malas
    - 3) Tingkat IQ
    - 4) Sifat Lupa.
  - b. Faktor Ekstrenal
    - 1) Waktu menghafal mufradat kurang
    - 2) Kurangnya strategi guru dalam memberikan setoran hafalan *mufrdhat* (kosa kata)
    - 3) Kurangnya motivasi dari pihak sekolah
    - 4) Banyaknya bidang studi(mata pelajaran) yang dipelajari oleh santri

Dengan adanya kendala tersebut sehingga guru bahasa Arab kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Namun guru bahasa Arab di Pondok Pesantren tidak pernah merasa bosan untuk memberikan bahasa Arab yang terbaik.

3. Usaha-usaha yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ialah:
  - a. meningkatkan minat santri
  - b. memberikan hukuman
  - c. Memberikan Kegiatan Tambahan (Ekstrakurikuler)

Dengan usaha-usaha tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara santri bisa memiliki kemampuan baik kemampuan menulis, mendengarkan, membaca maupun bercakap-cakap. Bahasa Arab ini berhasil terbukti dengan adanya kemampuan santri bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab.

**B. Saran-saran**

1. Diharapkan pada guru bahasa Arab secara umum dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya menambahi strategi, dan bisa menetapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan santri atau strategi yang cocok. Supaya para santri lebih semangat lagi dan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi/metode yang bervariasi.
2. Bagi pimpinan yayasan agar lebih memperhatikan penerapan bahasa Arab di lingkungan pondok/asrama dengan menambahi guru dan Pembina bahasa Arab yang profesional.
3. Bagi Pembina bahasa Arab agar lebih bisa meluangkan waktu yang banyak untuk mengontrol/mengawasi para santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Agar bahasa arab bisa diterapkan seoptimal mungkin, bahkan bisa menjadi ciri khusus yang merupakan keunggulan dari Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Rosyidi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: Press, 2009
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: CV Diponegoro, 1989
- Abu Ahmdi dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abubakar Muhammad, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab* Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Ciputat : Quantum Teaching ,2005
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Wali Pers, 2011
- Azyumardi Azra, *Esei- Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1998
- Balnadi Sutadipura, *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental* Bandung: Aksara, 1984
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Darsosno dan Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab* TKP: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua Jakarta: Balai Pustaka, 1995

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran* Jakarta: Bina Aksara, 1984
- Faisal Hendra, *Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Jhon M, Echols, *Kamus Indonesia Inggris* Jakarta: Gramedia, 1989
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: ghalia Indonesia, 1988
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Pertosentono Dkk, *Al-Arabiyyah Bin-Namadzij* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997



- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- WJS Purwa Darmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995 .
- Zainal Akib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* Bandung: CV Yrama Widya, 2013
- Zainal Asril, *Micro Teaching* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : Nurbaiti Hasibuan  
Nim : 10 310 0157  
Faku/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
Tempat/Tgl Lahir: Gunung Manaon 13 Juli 1992  
Alamat : Pasir Malenggang kec.Simangambat Kab. Padang Lawas  
Utara

### **Orang Tua**

Nama Ayah : Amas Hasibuan  
Nama Ibu : Alm. Tuti Andiyani Nasution  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Pasir Malenggang Kec.Simangambat Kab. Padang Lawas  
Utara

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Labuhan Jurung Kec.Simangambat Tahun 1998-2004
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kec.Simangambat Tahun 2004-2007
3. Madrasah Aliyah pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kec.Halongonan Tahun 2007-2010
4. Masuk kulliah di IAIN Padangsidimpuan pada Tahun 2010

### **III. Pengalaman Organisasi**

1. Organisasi Intra Kampus
  - a. Pernah menjadi pengurus HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) PAI IAIN Padangsidimpuan
  - b. Pernah menjadi pengurus FKPM (Forum Kajian Perempuan Mahasiswa) IAIN Padangsidimpuan
  - c. Pernah menjadi pengurus SEMA (Senat mahasiswa) IAIN Padangsidimpuan

2. Organisasi Ekstra Kampus

- a. Pernah menjadi pengurus FSAF (Forum Studi dan Filsafat) IAIN Padangsidimpuan
- b. Pernah menjadi pengurus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidimpuan

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Untuk mengetahui bagaimana Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
  - a. Lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
  - b. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - a. Strategi apa yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - b. Metode apa yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Untuk mengetahui apa kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Ketua Yayasan/Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulum sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Strategi apa yang dipakai guru bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
5. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?

**B. Wawancara dengan Guru Bidang Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
2. Strategi apa saja yang ustad/ustadzah gunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
3. Strategi apa yang sering ustad/ustadzah gunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab?
4. Berapa kali seminggu kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lakukan?
5. Metode apa saja yang dilakukan di dalam pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah metode yang dipakai tersebut dapat mempermudah santri/ah memahami pelajaran bahasa Arab?
7. Apakah dalam pembelajaran bahasa Arab ini sering dilakukan latihan?
8. Bagaimana keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
10. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi kendala dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri?

**C. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Apa faktor pendorong saudara masuk ke Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
2. Materi apa saja yang dipakai dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
3. Bagaimana pendapat saudara tentang bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho ?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri?
5. Bagaimana pendapat anda tentang peningkatan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?
6. Bagaimana menurut anda tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho?

**D. Wawancara dengan Pegawai Administrasi Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.**

1. Berapa jumlah guru di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Berapa jumlah guru bidang studi bahasa Arab di Pondok Pesantren Pondok Psantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Berapa jumlah santri kelas VII, VIII, dan IX Tsanawiyah di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?